

## **Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air**

**Asep Rahmatullah<sup>1</sup>, M. Iqbal Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

asepofficial85@gmail.com<sup>1</sup>, iqbalmaulana@gmail.com<sup>2</sup>

DOI: 10.38073/pelita.v1i1.1166

Received: November 2023

Accepted: November 2023

Published: November 2023

### **Abstract**

Indonesia is a heterogeneous country or is often said to be a pluralistic country. Because the country of Indonesia has very unique advantages, it can be seen from the condition of the country of Indonesia with a population of approximately 250 million people, each with its own diversity. This research uses a qualitative approach with a descriptive approach. The formation of student character is an ongoing process that involves the important roles of schools, families and communities. Teachers play a central role in shaping student character because they interact continuously with students in the school environment. They can influence and shape students' character through daily interactions, observations, and moral education. Apart from teachers, school rules and regulations also have an important role in forming students' character.

**Keywords:** *Strategy, Islamic Education Teacher, Love for the Nation*

### **Abstrak**

Indonesia negara yang heterogen atau sering dikatakan sebagai negara yang majemuk. Karena negara Indonesia memiliki kelebihan yang sangat unik, dapat dilihat dari kondisi negara Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 250 juta jiwa dengan keberagamannya masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pembentukan karakter siswa adalah proses berkelanjutan yang melibatkan peran penting dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa karena mereka berinteraksi secara terus-menerus dengan siswa di lingkungan sekolah. Mereka dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa melalui interaksi sehari-hari, pengamatan, dan pendidikan moral. Selain guru, aturan dan tata tertib sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci:** *Strategi, Guru PAI, Rasa Cinta Tanah Air*

## **PENDAHULUAN**

Karakter adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama di kalangan remaja Indonesia saat ini. Menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang datang dari luar, karakter yang kuat sangat diperlukan. Budimansyah dalam pandangan Imas menekankan bahwa karakter yang dimiliki oleh remaja akan memengaruhi kondisi bangsa. Jika karakter remaja kurang peduli dan tidak memiliki rasa cinta terhadap tanah air, maka bangsa tersebut bisa menghadapi masalah serius. Oleh karena itu, pendidikan memiliki

peran penting dalam menanamkan karakter, terutama karakter cinta tanah air, kepada generasi muda. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk membantu individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga menjadi jawaban atas berbagai masalah yang ada saat ini, seperti kurangnya toleransi, penurunan nilai-nilai Pancasila, perubahan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kehilangan kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan menurunnya kemandirian bangsa.<sup>1</sup>

Indonesia negara yang heterogen atau sering dikatakan sebagai negara yang majemuk. Karena negara Indonesia memiliki kelebihan yang sangat unik, dapat dilihat dari kondisi negara Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 250 juta jiwa dengan keberagamannya masing-masing. Tentu saja ini merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan kekayaan nusantara. Meskipun terdapat banyak perbedaan keberagaman didalam negara Indonesia mulai dari agama, suku, ras, budaya dan golongan. Warga negara Indonesia tetap menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Keberagaman tersebut menimbulkan adanya potensi yang dapat melahirkan suatu bentuk ancaman dari disintegrasi. Pada akhir-akhir ini banyak kasus yang terjadi seperti adanya upaya-upaya persoalan yang mengancam kebinnekaan bangsa Indonesia. Yakni seperti adanya praktek kekerasan yang mengatasnamakan agama sebagai pemicu konflik yang muncul dari fundamentalisme dan radikalisme. Ancaman tersebut muncul dari oknum-oknum yang mengatasnamakan agama, seperti adanya aksi demonstrasi yang anarkis.<sup>2</sup>

Karakter remaja memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Budimansyah dalam pandangan Imas menekankan bahwa karakter yang dimiliki oleh remaja akan memengaruhi kondisi bangsa secara keseluruhan. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman dari luar, karakter yang kuat menjadi landasan penting. Terutama, karakter cinta tanah air adalah unsur vital yang harus ditanamkan pada generasi muda Indonesia. Tanpa rasa cinta terhadap tanah air, bangsa ini bisa menghadapi masalah serius dalam perkembangannya. Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya menanamkan karakter ini. Pendidikan bukan hanya sekadar proses pembelajaran, melainkan usaha yang sadar dan terencana untuk membantu individu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat,

---

<sup>1</sup> Makrifatu Rodiana dan Nur Rahmi Sonia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo," *Edumanagerial* 2, no. 1 (2023): 64–77.

<sup>2</sup> Rahma Dona Pramita dan Listyaningsih Listyaningsih, "Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A'la Loceret Nganjuk," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2022): 508–22, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p508-522>.

berpengetahuan, dan berakhlak mulia.

Terlebih lagi, Indonesia diberikan bonus demografis yang akan menentukan masa depan bangsa kedepannya. Menurut penelitian Nur Falikhah,<sup>3</sup> Heryanah,<sup>4</sup> Satria Aji Setiawan,<sup>5</sup> Suci Prasarti<sup>6</sup> bonus demografi bisa menjadi berkah juga bisa menjadi musibah. Nur Falikhah misalkan berpendapat bahwa bonus demografi yang dihadapi pemerintah Indonesia mempunyai dua sisi yaitu potensi dan ancaman. Sebagai potensi bisa dilihat dari terbukanya akses pendidikan dasar bagi penduduk kurang mampu, pendidikan kependudukan yang masuk dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan dan perilaku hidup berwawasan kependudukan yang bertujuan supaya penduduk usia muda sadar dan mengetahui berbagai isu-isu atau permasalahan dalam kependudukan menjadi pondasi Negara dalam menghadapi bonus demografi ini. Di satu sisi, kualitas penduduk yang terlihat dari *human development index* yang masuk kategori menengah bawah menjadi cambukan untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.<sup>7</sup> Belum lagi problem-problem ancaman ideologi baik ekstrim kiri maupun ekstrim kanan yang bisa membuat bangsa ini hancur. Karena ini penelitian tentang yang berkaitan dengan semangat cinta tanah air menjadi penting.

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme, kejadian bom bunuh diri dan pembakaran tempat ibadah serta adanya gerakan ISIS yang sampai sekarang masih terjadi. Peristiwa kekerasan dengan atas nama agama yang sering kali menjadi fenomena yang banyak muncul atau dikenal dengan istilah radikalisme, yang semakin hari nampak garang ketika muncul adanya berbagai peristiwa teror pengeboman di tanah air Indonesia.

Sementara itu tren kajian tentang peran guru dalam kaitannya dengan menumbuhkan semangat nasionalisme sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya oleh Desi Ulifah dan I Made Suwanda,<sup>8</sup> Nursamsi DJ dan

<sup>3</sup> Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (31 Desember 2017), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>.

<sup>4</sup> Heryanah Heryanah, "Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia," *Populasi* 23, no. 2 (1 November 2015): 1-16, <https://doi.org/10.22146/jp.15692>.

<sup>5</sup> Satria Aji Setiawan, "Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Analis Kebijakan* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>.

<sup>6</sup> Suci Prasarti dan Erik Teguh Prakoso, "Karakter dan perilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2020): 10-22.

<sup>7</sup> Falikhah, "Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia."

<sup>8</sup> Desi Ulifah dan I. Made Suwanda, "Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (21 Agustus 2020): 871-86, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p871-886>.

Jumardi Jumardi,<sup>9</sup> Uswatun Khasanah<sup>10</sup> dan beberapa peneliti lainnya. akan tetapi dari sekian banyak riset tersebut, masih terdapat “ruang kosong” penelitian yaitu bagaimana sebenarnya peran guru pai dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama. Karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan.

Secara lebih praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP PLUS 30 Juz Pelamunan, dengan fokus pada upaya pencegahan gerakan radikalisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga, berkontribusi pada pemikiran yang lebih baik, dan memperkaya pengetahuan dalam pengajaran mengenai bahaya radikalisme. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mendorong praktik pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan serta menerapkan karakter cinta tanah air sebagai bentuk pertahanan terhadap radikalisme. Penelitian ini diarahkan untuk menggali dan mendokumentasikan strategi yang diterapkan oleh guru PAI yang dapat membantu siswa lebih memahami bahaya radikalisme serta mengembangkan karakter cinta tanah air. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam upaya melindungi generasi muda dari pengaruh gerakan radikalisme yang berpotensi merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data secara komprehensif tentang informasi dan fenomena yang sedang diteliti, yang memungkinkan untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai kondisi, karakteristik, ciri-ciri, dan model yang terkait. Dalam rangka memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi, penelitian ini memfokuskan diri pada kelas VII dan melibatkan guru PAI kelas tersebut sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui beragam teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, termasuk tahap kondensasi data, di mana data-data yang terkumpul disusun secara sistematis, penyajian data yang melibatkan presentasi informasi dengan cara yang jelas, serta tahap verifikasi

---

<sup>9</sup> Nursamsi Dj dan Jumardi Jumardi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8341–48, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.

<sup>10</sup> USWATUN KHASANAH, “Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Siswa” (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5465/>.

dan penarikan kesimpulan. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk merinci karakteristik dan model yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana strategi guru PAI di kelas VII berperan dalam meningkatkan karakter cinta tanah air siswa, baik dalam maupun di luar kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Cinta Tanah Air**

Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan tahapan yang berhubungan melalui kegiatan yang berisi nilai-nilai masyarakat yang bisa diterapkan pada siswa. Sekolah Islam, seperti perlu menekankan penanaman nilai-nilai Islam pada siswa melalui kegiatan seperti membaca, menulis, dan memahami Al-Quran, serta pembiasaan dalam melakukan ibadah wajib dan sunnah. Selain itu, adab berbasis Islam juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sekolah ini juga mengikuti aturan dari Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Dalam hasil penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan cinta tanah air untuk mencegah gerakan radikalisme, guru menggunakan metode pembelajaran formal dan nonformal yang mendorong pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Bapak Bisyri dalam wawancara, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama dari kebijakan dan aturan sekolah adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, kecerdasan, empati, dan kreativitas, dengan dasar nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter ini sejalan dengan pendidikan moral dan akhlak, yang bertujuan menjadikan siswa sebagai individu yang baik, anggota masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Pembentukan karakter siswa adalah suatu proses yang berkelanjutan. Sekolah, bersama dengan keluarga dan masyarakat, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Guru berperan besar dalam proses ini karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah. Mereka memiliki interaksi yang berkesinambungan dengan siswa, yang memungkinkan mereka untuk membentuk karakter siswa melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari.

Aturan dan tata tertib sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, saat ini, banyak sekolah telah mengalami perubahan dalam penerapan nilai-nilai moral dan Pancasila. Oleh karena itu, perlu upaya dari seluruh komponen sekolah, seperti guru, staf kependidikan, dan pimpinan sekolah, untuk bersama-sama membangun karakter siswa. Proses ini memerlukan kesabaran, komitmen, dan pembiasaan nilai-nilai budaya. Guru

memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa, karena mereka memiliki waktu interaksi yang panjang dengan siswa setiap hari. Guru harus menjadi contoh dan tauladan bagi siswa, memberikan perhatian yang adil, tanpa diskriminasi atau perlakuan kasar. Mereka juga perlu memonitor perilaku siswa dan menerapkan aturan sekolah sebagai pedoman perilaku yang baik. Penting bagi sekolah untuk memiliki aturan yang jelas dan konsisten dalam upaya membentuk karakter siswa. Dengan adanya peraturan yang ditegakkan, siswa dapat terkontrol dan diarahkan untuk mengadopsi perilaku yang baik. Keselarasan antara guru, keluarga, dan masyarakat adalah kunci dalam upaya pembentukan karakter siswa yang kuat dan berkualitas.

Guru PAI mengadopsi strategi yang melibatkan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang mencintai tanah air Indonesia. Strategi ini mencakup berbagai langkah, mulai dari aktivitas kelas hingga kegiatan ekstrakurikuler. Bapak Bisyri, seorang guru PAI, menjelaskan pendekatannya, "Saya menerapkan strategi ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air dalam kegiatan sehari-hari siswa. Ini dimulai dengan hal-hal sederhana seperti menyanyikan lagu nasional selama pelajaran PAI hingga kegiatan yang lebih besar di luar kelas."

Melalui penerapan strategi ini, guru PAI berupaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya cinta tanah air. Mereka ingin siswa memahami peran mereka sebagai warga negara dalam menjaga persatuan bangsa dan menghadapi ancaman dari luar, seperti gerakan radikalisme yang mencoba memecah belah bangsa Indonesia. Aktivitas sehari-hari, baik yang terjadi dalam kelas maupun dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang mencintai tanah air dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

### **Bentuk Strategi Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Di Dalam Kelas**

Menjamurnya radikalisme sudah mencapai seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, utamanya dalam sisi pendidikan. Tidak menutup kemungkinan, penyebaran paham radikalisme memiliki peluang yang sangat tinggi dalam dunia pendidikan. Dasar agama bagi peserta didik yang kurang dari keluarga menjadikan penyebaran doktrin dapat dengan mudah diterima. Oleh karena itu, untuk menghadirkan suasana keagamaan disekolah yang nyaman agar peserta didik dapat terhindar dari ideologi radikal maka, usaha yang dapat dilakukan oleh guru PAI salah satunya dengan mengajarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan radikalisme untuk membentengi peserta didik dari ideologi radikalisme. Dalam penelitian ini menunjukkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

mencegah nilai-nilai radikalisme.<sup>11</sup>

Radikalisme adalah gejala dalam masyarakat yang dicirikan oleh perilaku ekstrem, tindakan yang bermusuhan, dan melanggar norma-norma sosial yang berlaku, terutama dalam hal agama. Radikalisme adalah gerakan yang selalu menekankan keyakinan bahwa hanya pandangan agama mereka sendiri yang benar dan merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai keselamatan, dan pada saat yang sama, menganggap keyakinan agama orang lain sebagai salah dan tidak memiliki kemampuan untuk menyelamatkan individu. Untuk menanggulangi ini diperlukan penanaman rasa cinta tanah air.<sup>12</sup>

Guru PAI di SMP At-thahriyah menerapkan beragam strategi untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Upacara bendera menjadi salah satu momen penting dalam strategi ini, yang memungkinkan siswa merasakan penghormatan pada bendera merah putih dan mengingatkan mereka pada perjuangan pahlawan kemerdekaan. Selain itu, pembelajaran di kelas dengan memasukkan pembahasan tentang cinta tanah air ke dalam materi pelajaran. Siswa juga diajak untuk merayakan hari-hari khusus, seperti Hari Sumpah Pemuda, dengan menonton film bersama dan mengadakan lomba puisi dan poster yang mempromosikan cinta tanah air. Pembiasaan sehari-hari, seperti berjabat tangan setelah kegiatan, serta pemilihan pengurus OSIS setiap tahunnya, digunakan sebagai alat untuk mengajarkan demokrasi dan toleransi kepada siswa. Semua strategi ini didukung oleh sekolah dan melibatkan partisipasi guru-guru lain dalam pelaksanaannya, dengan harapan bahwa mereka akan membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menumbuhkan karakter cinta tanah air seiring berjalannya waktu.

### **Bentuk Strategi Dalam Meningkatkan Cinta Tanah Air Di Dalam Kelas**

Salah satu penyebab munculnya radikalisme di Indonesia yaitu rendahnya rasa nasionalisme. Hal itu diwujudkan dengan tujuan untuk merubah ideologi Pancasila menjadi ideologi Islam. Untuk mengantisipasi upaya tersebut maka strategi yang dilakukan yaitu menanamkan rasa cinta kepada agama dan tanah air, yang mana kerap disebut dengan nasionalisme religious. Nasionalisme religious yaitu bentuk dari perwujudan nilai-nilai yang berlandaskan ideologi Pancasila serta taat kepada alQuran dan hadits. Nasionalisme religious juga dikatakan sebagai perpaduan antara semangat nasionalisme atau cinta tanah air dengan sikap religious yang diwujudkan dengan ketaatan kepada alQuran dan hadits. Sehingga guru senantiasa menekankan kepada peserta didik untuk meningkatkan cinta tanah air yang diiringi dengan cinta terhadap agama. Hal itu

<sup>11</sup> Himmatul Izzah, Muhammad Fahmi, dan Ahmad Yusam Thobroni, "STRATEGI GURU PAI DALAM MENCEGAH NILAI-NILAI RADIKALISME PADA PESERTA DIDIK," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (8 Agustus 2022): 56–78, <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.56-78>.

<sup>12</sup> Izzah, Fahmi, dan Thobroni.

diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik agar tidak mudah diadu domba dan dipecah belah oleh paham-paham radikal.<sup>13</sup>

Dalam upaya memperkuat rasa cinta tanah air pada siswa, guru PAI melaksanakan sejumlah kegiatan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang siswa berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas mereka, terutama dalam konteks pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Salah satu kegiatan tersebut adalah pembuatan majalah dinding yang berfokus pada tema-tema yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Siswa juga diminta untuk membuat poster dan menganalisis film pada peringatan hari-hari nasional sebagai upaya untuk membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

Pada penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah nilai-nilai radikalisme tentunya tidak lepas dengan adanya faktor pendukung yang dapat menunjang strategi tersebut. Pertama, kurikulum nasional yang menunjang terciptanya toleransi dan kerukunan yang secara eksplisit berada di beberapa pelajaran yang disampaikan untuk menghindari perbedaan pendapat yang mengarah pada radikalisme. Kedua, dukungan penuh dari stakeholder, tidak hanya dari guru tetapi mulai dari takmir masjid, karyawan, kepala sekolah, hingga komite ikut berperan aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan nilai-nilai radikalisme. Ketiga, fasilitas sekolah yang sangat lengkap yang menunjang keterlaksanaan strategi tersebut dan menjadi wadah peserta didik untuk meningkatkan kreatifitasnya. Keempat, antusias yang diberikan peserta didik dan keluarga sangat positif baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun terhadap pesan yang diberikan oleh para guru.<sup>14</sup>

Hasil kutipan dari wawancara dengan Bapak Bisyri menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan dukungan dan pengawasan dari para guru. Meskipun sebagian siswa mungkin menjalankan tugas ini karena kewajiban, banyak siswa yang melakukannya dengan sepenuh hati. Hal ini mencerminkan tanggung jawab bersama dalam usaha meningkatkan cinta tanah air siswa, dengan memberikan rangsangan positif melalui kegiatan di luar kelas yang mendorong pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

### **Penilaian Karakter Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik**

Akar masalah utama yang mengarah pada munculnya gerakan radikalisme adalah kehilangan sikap toleransi dan kasih sayang terhadap sesama. Dalam bahasa Arab, toleransi disebut sebagai "tasamuh," yang berarti memberikan kebebasan kepada sesama untuk menjalankan keyakinannya dan

---

<sup>13</sup> Izzah, Fahmi, dan Thobroni.

<sup>14</sup> Izzah, Fahmi, dan Thobroni.



mengatur kehidupannya sendiri selama itu tidak melanggar norma masyarakat. Sementara "tarahum" menggambarkan bentuk kasih sayang terhadap sesama, yang melibatkan memberikan yang terbaik kepada orang lain dengan tulus dan penuh cinta. Oleh karena itu, dalam setiap interaksi sosial, penting untuk mengutamakan rasa memiliki dan kasih sayang kepada sesama sebagai saudara, sehingga kita dapat memupuk sikap kasih sayang dan membangun sikap toleransi yang kuat.<sup>15</sup>

Evaluasi karakter cinta tanah air pada peserta didik dapat dilakukan dengan memeriksa respon mereka terhadap pesan yang disampaikan dalam film yang ditonton. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu berpikir kritis dalam merespons tema cinta tanah air. Respon peserta didik juga dapat menjadi indikator bagaimana mereka menghadapi potensi ancaman radikalisme melalui pengembangan karakter cinta tanah air. Selain itu, Bapak Bisyri juga menyoroti kegiatan di luar kelas yang, meskipun terlihat sepele, memiliki nilai penting dalam meningkatkan cinta tanah air dan mengantisipasi gerakan radikalisme. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan seperti saling bersalaman di lingkungan sekolah memiliki makna yang mendalam. Saling bersalaman ini menjadi simbol persatuan, toleransi, dan persaudaraan antara peserta didik tanpa memandang perbedaan kasta, agama, suku, atau kepercayaan. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat dan bahwa perbedaan tidak boleh memicu konflik. Selain itu, pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang akan terus terbawa dalam kehidupan mereka setelah meninggalkan lingkungan sekolah.

Penting untuk mengenalkan siswa pada upaya pencegahan terhadap gerakan radikalisme yang dapat merusak persatuan dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk melindungi mereka dari pengaruh oknum-oknum yang berupaya memecah belah bangsa. Pondasi utama dalam melawan radikalisme adalah memberikan pemahaman tentang Pancasila kepada siswa. Pancasila dijelaskan sebagai landasan negara yang harus dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia. Peran guru PAI sangat penting dalam membentuk siswa sebagai warga negara yang baik (good citizen). Mereka bertanggung jawab untuk mentransfer nilai-nilai Pancasila dengan baik kepada siswa agar mampu berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh upaya-upaya pemecah belah. Bapak Nazil menekankan bahwa cinta tanah air dapat tumbuh melalui kesadaran siswa yang dihasilkan dari pemahaman dan penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

---

<sup>15</sup> Izzah, Fahmi, dan Thobroni.

Pembentukan karakter siswa adalah proses berkelanjutan yang melibatkan peran penting dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa karena mereka berinteraksi secara terus-menerus dengan siswa di lingkungan sekolah. Mereka dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa melalui interaksi sehari-hari, pengamatan, dan pendidikan moral. Selain guru, aturan dan tata tertib sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Namun, perubahan dalam penerapan nilai-nilai moral dan Pancasila telah terjadi di beberapa sekolah saat ini. Hal ini menekankan pentingnya mengembalikan nilai-nilai moral dan Pancasila ke pusat pendidikan, agar karakter siswa tetap terbentuk dengan baik.

Guru Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) di SMP At-thahriyah telah mengadopsi berbagai metode guna meningkatkan karakter cinta tanah air pada siswa, baik di dalam maupun di luar ruangan. Upacara bendera merupakan salah satu momen kunci dalam strategi ini, yang memungkinkan para siswa merasakan penghormatan kepada bendera merah putih dan mengingatkan mereka akan pengorbanan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas, pembahasan tentang cinta tanah air dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Siswa juga diajak untuk merayakan hari-hari spesial, seperti Hari Sumpah Pemuda, dengan menonton film bersama dan mengadakan lomba puisi serta kontes poster yang mendorong rasa cinta tanah air.

Dalam usaha untuk memperkuat rasa cinta tanah air pada siswa, guru PAI mengorganisir berbagai aktivitas di luar ruangan. Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk merangsang siswa agar berpikir secara kritis dan mengembangkan kreativitas mereka, terutama dalam konteks pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah pembuatan majalah dinding yang menekankan pada topik-topik yang terkait dengan prinsip-prinsip Pancasila dan kewarganegaraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dj, Nursamsi, dan Jumardi Jumardi. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8341–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.
- Falikhah, Nur. "Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (31 Desember 2017). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>.
- Heryanah, Heryanah. "Ageing Population Dan Bonus Demografi Kedua Di Indonesia." *Populasi* 23, no. 2 (1 November 2015): 1–16. <https://doi.org/10.22146/jp.15692>.
- Izzah, Himmatul, Muhammad Fahmi, dan Ahmad Yusam Thobroni. "Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Nilai-Nilai Radikalisme Pada Peserta Didik."

- Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (8 Agustus 2022): 56–78.  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.56-78>.
- Khasanah, Uswatun. "Strategi Guru SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Siswa." Diploma, IAIN Bengkulu, 2021.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5465/>.
- Pramita, Rahma Dona, dan Listyaningsih Listyaningsih. "Strategi Guru PPKn Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Mengantisipasi Gerakan Radikalisme Di Smp Islam Al A'la Loceret Nganjuk." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2022): 508–22.  
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p508-522>.
- Prasarti, Suci, dan Erik Teguh Prakoso. "Karakter dan perilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (2020): 10–22.
- Rodiana, Makrifatu, dan Nur Rahmi Sonia. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo." *Edumanagerial* 2, no. 1 (2023): 64–77.
- Setiawan, Satria Aji. "Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Analis Kebijakan* 2, no. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>.
- Ulifah, Desi, dan I. Made Suwanda. "Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (21 Agustus 2020): 871–86.  
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p871-886>.